

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PEMBALUT HERBAL TERHADAP PENURUNAN KEJADIAN FLUOR ALBUS PADA MAHASISWA DI III KEBIDANAN UNIVERSITAS MALAHAYATI TAHUN 2017

Vida Wira Utami¹, Ana Mariza¹, Sunarsih¹

ABSTRAK

Dalam kehidupan kesehatan seorang wanita terdapat beberapa keluhan penyakit, salah satu keluhan yang amat mengganggu itu adalah *fluor albus* (keputihan). *Fluor albus* (Keputihan) adalah cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina. Keputihan bisa bersifat fisiologis (dalam keadaan normal) namun bisa juga bersifat patologis (karena penyakit). Kasus kanker leher rahim 90% ditandai dengan keputihan. Walaupun tidak semua keputihan disebabkan karena kanker serviks. Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih. Menurut WHO, Indonesia merupakan negara dengan penderita kanker mulut rahim no. 1 di dunia dan 62% disebabkan oleh penggunaan pembalut yang tidak berkualitas. Pembalut herbal merupakan pembalut wanita yang terbuat dari kapas murni mengandung herbal dan antiseptik alami, bebas dari bahan kimia berbahaya.

Rancangan penelitian menggunakan preeksperimental pendekatan *one group pretest posttest design*. Pengamatan dilakukan selama 3 siklus (3 bulan). Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh penggunaan pembalut herbal terhadap kejadian fluor albus (keputihan) pada mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Malahayati. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung tahun 2017.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pembalut herbal efektif dalam menurunkan kejadian fluor albus dengan diperoleh t hitung 13,063 dan P Value 0,000. Hal ini dikarenakan pembalut herbal yang digunakan dalam penelitian ini mengandung 100% kapas murni dan bahan herbal alami yang diproduksi dengan sistem bioteknologi.

Kata Kunci: Keputihan, *Fluor Albus*, pembalut herbal

PENDAHULUAN

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap enteng persoalan keputihan ini. Padahal keputihan tidak bisa dianggap enteng, karena akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal bila tidak ditangani (Kusmiran, 2012). Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim, yang bisa berujung pada kematian (Manuaba, 2009).

Keputihan tidak mengenal batasan usia, berapa pun usia seorang wanita, bisa terkena keputihan (Saydam, 2012). Kasus

anker leher rahim 90% ditandai dengan keputihan. Tidak semua keputihan disebabkan karena kanker serviks, tetapi salah satu gejala kanker serviks adalah keputihan (Wijayanti, 2009). Keputihan yang menimbulkan rasa gatal, berbau dan berwarna merupakan ciri keputihan yang abnormal (Arum, 2015).

Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih. Sedangkan pada kaum wanita di Eropa angka keputihan sebesar 25% (Octavianti, 2006).

1) Dosen Akademi Kebidanan FK Universitas Malahayati

Di Indonesia sendiri didapatkan data lebih dari 75% wanita pernah mengalami keputihan.

Hal ini berkaitan dengan cuacanya lembab yang mempermudah berkembangnya jamur yang menyebabkan keputihan (Kumalasari, 2012).

Menurut WHO, Indonesia merupakan negara dengan penderita kanker mulut rahim

nomor 1 di dunia dan 62% salah satunya disebabkan oleh penggunaan pembalut yang tidak berkualitas. Berdasarkan hasil uji laboratorium YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia) terhadap pembalut dan pantyliners pada 7 Juli 2015 diketahui bahwa ada 9 pembalut dan 7 pantyliners yang mengandung klorin. Zat kimia ini ternyata memiliki kadar yang sangat tinggi atau rata-rata 06-55 ppm (Kompas, 2015).

Dalam penelitian ini ingin mengetahui efektivitas penggunaan pembalut herbal terhadap penurunan kejadian fluoralbus (keputihan) pada mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Malahayati. Penelitian ini penting dilakukan mengingat belum pernah dilakukannya penelitian dengan judul di atas di Provinsi Lampung khususnya Kota Bandar Lampung, serta adanya beberapa keluhan dari sebagian mahasiswa yang mengatakan sering mengalami keputihan sedangkan rekamasi termasuk dalam kriteria remaja yang perlu mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang sehat juga mengingat bahwa mahasiswa Kebidanan merupakan calon tenaga pemberi pelayanan kesehatan reproduksi dimasyarakat.

Sehingga pada saat hipotesis nanti dapat dibuktikan, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi remaja dan wanita untuk selanjutnya menggunakan pembalut berkualitas baik dalam menurunkan kejadian keputihan yang merupakan salah satu gejala dari kanker serviks sebagai penyebab kematian wanita nomor satu di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan dan diolah berupa data pre test dan post test tingkat keputihan, serta data penggunaan pembalut herbal. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuasi

eksperimental dengan pendekatan *none group pretest post test*. Penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian (Sudah dilakukan)
Sudah dilakukan dan telah didapatkan data tentang keputihan dan prevalensi keputihan. Diketahui juga prevalensi keputihan pada mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Malahayati dengan menggunakan kuisioner.
2. Tahap Inti Penelitian (Sudah dilakukan)
Tahap ini sudah dilakukan penelitian pada mahasiswa Tingkat 1 dan 2 Diploma III Kebidanan Universitas Malahayati yang mengalami fluoralbus (keputihan) sebanyak 38 responden. Tahap awal penelitian melakukan pretest dengan melakukan pengukuran terhadap kadar keasaman vagina menggunakan kertas pH seminggu sesudah responden menstruasi. Kemudian seluruh responden menggunakan pembalut herbal selama tiga siklus menstruasi. Setelah tiga siklus menstruasi, penelitian melakukan kembali pengukuran kadar keasaman vagina menggunakan kertas pH seminggu setelah responden menstruasi. Didapatkan hasil bahwa pembalut herbal efektif dalam menurunkan kejadian fluoralbus.
3. Tahap Post Penelitian (Sudah dilakukan)
Tahap ini penelitian telah menganalisis dan melihat efektivitas dari penggunaan pembalut herbal terhadap penurunan kejadian fluoralbus. Analisis dilakukan dengan uji T. Pada tahap ini ditemukan rumpun ilmu baru dalam kesehatan reproduksi khususnya wanita yaitu pembalut herbal efektif menurunkan kejadian fluoralbus.
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat I Universitas Malahayati sebanyak 78 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa DIII Kebidanan yang mengalami keputihan sebanyak 38

mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

HASIL PENELITIAN

Padapenelitianini,datadiambililang sungdenganmelakukanpengukurankadar PHVagina

mahasiswayangmengalamikeputihanseba nyak38responden.Pengukursndilakukan sebelumdiberikanpembalutherbaldansete lahdiberikanpembalutherbalselama3(tiga) siklus berturut-turut dengan hasil analisis sebagaiberikut:

Tabel 1.
Hasil PH Vagina Sebelum dan Setelah Intervensi

Ph Vagina	N	Min	Mx	Mean	SD
Ph Vagina Sebelum Intervensi	38	5.0	8.0	5.816	0.8005
Ph Vagina Sesudah Intervensi	38	3.0	5.0	3.921	0.7491

Padatabeldiatas,diketahuibahwase belumdilakukanintervensi,Phvagina maksimumadalah8,0danPhminimumadal ah5,0denganmean5,816.Sedangkansetel ah

intervensidiketahuibahwaPhVaginamaksi mum5,0danPhminimum3,0denganmean 3,921.Berdasarkanhasilujistatistikdiatas apatdilihatbahwaterdapatperbedaanantar aPh sebelum dan setelah intervensi

Tabel 2.
Efektifitas Pembalut Herbal Terhadap Penurunan Kejadian Fluor Albus

Ph Vagina	Mean	Std. Deviation	t	P- Value	CI95%		N
					Lower	Upper	
Ph Vagina Sebelum Intervensi	5.816	0.894	13.06	0.000	1.601	2.189	38
Ph Vagina Sesudah Intervensi	3.921						

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pembalut herbalefektif dalam menurunkan kejadian fluor albus dengan diperoleh t hitung 13,063 dan P Value 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembalut herbal yang digunakan dalam penelitian ini mengandung 100% kapasmurni dan bahan herbal alami yang diproduksi dengan sistem bioteknologi dan salah satu ramuan utamanya yaitu *Ming Fang* (Alumen) yang berfungsi membersihkan dan bekudalam rahim, membunuh kuman pada vagina dan sebagai antiseptik dan *Mai Fang S tone* (Maifanitim) yang berfungsi mengurangi bau busuk, membantu membunuh bakteri, virus, dan kuman, serta mencegah infeksi kuman bakteri.

Beberapa penyebab terjadinya keputihan, yaitu penggunaan tissue, penggunaan pakaian ketat, penggunaan

toilet kotor, jarang mengganti pantyliner, kebersihan organ kewanitaan, cara membasuh yang salah, aktifitas fisik yang berlebihan, penggunaan pembalut, pola hidup yang kurang sehat, stress, penggunaan sabun kewanitaan, cuaca lembab, sering mandi di air hangat, tinggal di lingkungan kotor, kadar gula yang tinggi, sering berganti pasangan seksual, kondisi hormone, sering menggaruk organ kewanitaan, infeksi akibat kondom tertinggal, infeksi karena benang AKDR. Diantara faktor-faktor penyebab keputihan tersebut, perilaku personal hygiene menjadi pencetus utama terjadinya keputihan. Bahari (2012).

Salah satu penyebab wanita terjangkit penyakit infeksi disebabkan oleh pemakaian pembalut yang berkualitas buruk. Kebanyakan produsen pembalut wanita menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi penggunaannya dan mengakibatkan berbagai penyakit dalam sistem reproduksi wanita (Rozi, 2013).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terkait dalam jurnal kesehatan oleh Syantriani (2009) mengenai factor resiko kanker serviks di RSUP Dr.Wahidin SudirohusodoMakasar dengan desain *case control* terhadap 213 responden dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner secara *accidental* sampling. Didapatkan hasil bahwa penggunaan pembalut , penggunaan sabun pembersih kewanitaan, status social ekonomi dan pasangan pria yang tidak disirkumsisi merupakan factor resiko kejadian kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryani (2010) dengan judul "Efektifitas Pemakaian Pembalut Wanita Herbal terhadap Penurunan Agen Infeksius Pada Wanita Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Kelurahan Sukosari Kecamatan Bawen Semarang. Dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian one group pre-test post-test dan menunjukkan hasil $\alpha < 0,05$ yang berarti pembalut wanita herbal efektif untuk menurunkan agen infeksius bakteri.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014) dengan judul "Hubungan antara Pengetahuan Tentang Keputihan dan Higiene Perorangan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi SMAN 4 Manado". Dengan menggunakan survey analitik dengan desain cross sectional yang dilakukan pada bulan April-Agustus 2014 di SMAN 4 Manado dengan total populasi 202 siswi dengan teknik total sampling. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan patologis ($p < 0,001$) dan terdapat hubungan antara hygiene perorangan dengan kejadian keputihan patologis ($p < 0,001$).

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan rata-rata (mean) ph vagina setelah responden menggunakan pembalut herbal selamatigasiklus menstruasi.
2. Pembalutherbalefektifdalammenurunkankejadianfluoralbuspadamahasiswa

aDIII Kebidanan
UniversitasMalahayatidengan P
Value<0,001.

SARAN

Pembalutherbalterbuktiefektifmenurunkankejadianfluoralbuspadawanita.Untukitu disarankan bagiwanitauntukdapatmenggunakanpembalutherbalkarenaterbuktimengandungbahanherbaldantidakmengandungklorinataupunbahandaurulangyangberbahayabagikesehatanreproduksiwanita.Padapenelitianselanjutnyadiharapkandapatmeneliti manfaat lain dari pembalut herbal ini sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin,2009.*KandunganHerbalAvail*.Diaksespadatanggal20Januari2016.http://avail-corner.blogspot.com/2009/02/kandungan-herbal-avail.html
- Arum, SheriaPuspita. 2015.*Stop Kanker Serviks*.Yogyakarta:Notebook hal : 53
- Bahari,Hamid. 2012. *Cara Mudah Mengatasi Keputihan*. DivaPress: Jakarta hal 7
- Benson, Ralph. 2013. *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*.EGC: Jakarta hal: 485, 503
- Brooker, Chriss. 2008.*Ensiklopedia Keperawatan*. EGC: Jakarta hal 110
- Daryani.2010.*SkripsiEfektifitasPemakaianPembalutWanitaHerbalterhadapPenurunan AgenInfeksiusPadaWanitaPekerja SeksKomersialdiLokalisasiKelurahanSukosari Kecamatan Bawen Semarang*.
- Effendi,Ferry.2007.*KeperawatanKesehatanKomunitas:TeoridanPraktekDalam Keperawatan*. SalembaMedika: Jakarta hal 222
- Hasyimi,Muhammad.2010.*MikrobiologiUntukMahasiswaKebidanan*.TransInfoMedia: Jakarta hal 15
- Hoffman,Barbaradkk.2012.*TextBook:WilliamsGynecologySecondEdition*.China: McGraw-Hills Companies hal 64
- Karyati,Apriyani.2014.*SkripsiKorelasiantaraperilakuvulvahigienedengankejadian keputihanpadamahasiswaProgram*

- Studi Keperawatan Universitas Tanjung Pura Pontianak.*
- Kompas, 2015. *Awas 9 Pembalut Ini Mengandung Klorin.*
<http://health.kompas.com/read/2015/07/07/135032123/>
- Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan & Keperawatan.* Salemba Medika: Jakarta hal 14
- Kusmiran, Eni. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Salemba Medika: Jakarta hal 20
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.* Arca: Jakarta hal 59
- , 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB.* EGC: Jakarta hal: 530
- Nadesul, Hendrawan. 2008. *Buku Sehat Calon Pengantin dan Keluarga Muda.* Kompas Media Nusantara: Jakarta hal 126
- Nurwijaya, Hartati et al. 2010. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks.* Elex Media Komputindo: Jakarta hal 43
- Oktaviani. 2006. *75% Wanita Alami Keputihan.* Diakses tanggal 20 Maret 2016: <http://republika.co.id>
- Rozi. 2013. *Kiat Mudah Mengatasi Kanker Serviks.* Aulia Publishing: Yogyakarta hal 14
- Saydam, Syafnig. 2012. *Waspada Penyakit Reproduksi Anda.* Reka Cipta: Bandung hal 119
- Soebachman, Agustina & Sheyla R. Kissanti. 2012. *Rahasia Pintar Kesehatan Wanita.* In Azna Books: Yogyakarta hal 202
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta: Bandung hal 93
- Syatriani, Sri. 2010. *Faktor Resiko Kanker Serviks Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Sulawesi Selatan tahun 2010.* *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin.* <http://jurnalkesmas.org.id>
- Tim Poltekkes Depkes Jakarta 1. 2010. *Kesehatan Remaja: Masalah dan Solusinya.* Salemba Medika; Jakarta hal 51
- Widyastuti, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi.* Fitramaya: Yogyakarta hal 7
- Wijayanti, Daru. 2009. *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita.* Book Marks: Jakarta hal 52

